

**PENERAPAN METODE MUHAFADZAH DAN METODE *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI TAJWID KELAS C1 PUTRI LEMBAGA
TAKHASSUSUL QUR'AN DARUL HIKMAH"**

Nadiatus Sholihah¹, Maulidatul Rohmah², Khoirus Sania³, Qurrotu a'ini⁴, Imam Haromain⁵

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan

202093010957@darul-hikmah.com, 202093010954@darul-hikmah.com
202093010951@darul-hikmah.com 202093010961@darul-hikmah.com
haromain234@gmail.com

Received: 08-09-2024

Revised: 14 -09-2024

Approved: 19-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas C1 putri Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah melalui penerapan metode muhafadzah dan mind mapping. Metode muhafadzah melibatkan pengulangan dan penghafalan untuk meningkatkan konsentrasi siswa, sedangkan metode mind mapping membantu siswa mengorganisasikan ide-ide penting dalam bentuk diagram sehingga mempermudah pemahaman dan daya ingat mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 11 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut berhasil meningkatkan pemahaman tajwid siswa, ditandai dengan peningkatan hasil tes dan respon positif siswa terhadap metode yang digunakan. Simpulan dari penelitian ini adalah metode muhafadzah dan mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid. Rekomendasi diberikan kepada para pendidik untuk mengintegrasikan kedua metode ini dalam pembelajaran tajwid untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Metode Muhafadzah, Metode Mind Mapping, Pemahaman Tajwid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Diharapkan bahwa generasi muda yang berpendidikan memiliki masa depan yang lebih baik dan menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya untuk meraih masa depan yang lebih baik dan mencapai kebahagiaan lahir batin, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep-konsep yang diajarkan oleh Al-Qur'an selalu relevan dengan masalah yang dihadapi manusia. Dalam membaca Al-Qur'an, kita harus mengetahui cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.

Menurut bahasa, Al- Qur'an berarti berkumpul dan menghimpun. Kata al-Qur'an berasal dari kata Qara'a, Yaqra'u, Qur'an. Dikatakan al- Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantaraan Malaikat Jibril as. Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang diberikan kepada kita secara mutawatir, Serta mempelajarinya merupakan ibadah. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat berharga, dan Allah SWT memberikan penghargaan yang sangat tinggi kepada mereka, baik dalam belajar dan mengajarkannya kepada orang lain, yang dianggap sebagai umat terbaik. Namun, seperti yang terlihat saat ini, banyak orang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini dapat dicapai hanya dengan memahami ilmu tajwid. Jika tidak, kemungkinan besar seseorang akan melakukan kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Karena sangat berdampak pada perubahan makna surah atau ayat yang dibaca.

Ilmu Tajwid berasal dari kata Jawwada, yujawwidu, Tajwidan, yang berarti memperindah atau memperelok. Secara terminologis, hukum belajar ilmu tajwid itu sendiri memang fardu kifayah, tetapi membaca Al- Quran berdasarkan kaidah ilmu tajwid itulah yang berhukum fardhu 'ain. Ini karena ilmu tajwid menjelaskan tentang kaidah dan hukum-hukum yang menjadi landasan untuk membaca Al-Quran sehingga sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Jika seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, mereka memiliki banyak keutamaan karena membacanya merupakan ibadah yang berharga, dan setiap huruf yang dibaca akan diberi pahala sepuluh kali lipat dari Allah. Namun, jika mereka melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, seperti mengucapkan huruf atau lafadz dengan cara yang tidak sesuai dengan maknanya, itu sangat berbahaya. Karena kesalahan ini tidak hanya mengurangi keutamaan membaca Al-Qur'an, tetapi menjadikannya pembaca berdosa. Mengingat pentingnya mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar tersebut, maka di LTQ Darul Hikmah memberikan materi tajwid yang diberikan kepada santri pada kelas awal seperti kelas tahsin C. Materi tajwid yang diberikan tersebut mengacu pada kitab pokok-pokok ilmu tajwid yang dikarang oleh Syaikh KHM. Basori Alwi Murtadho.

Setelah peneliti melakukan observasi awal, yaitu didapatkan santri yang kurang memahami materi tajwid pada bab hukum nun mati dan tanwin pada saat pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peneliti mengadakan tes dan hasil penelitian awal dapat dilihat pada tabel berikut yaitu dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan pendekatan yang tepat akan membuat pembelajaran lebih mudah. Seringkali, pendekatan yang digunakan kurang efektif, menyebabkan hasil belajar yang kurang baik. Siswa menjadi kurang termotivasi dan sulit memahami materi tajwid karena metode konvensional, seperti ceramah yang sudah digunakan, cenderung monoton dan tidak interaktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, inovasi metode pembelajaran diperlukan. Metode Muhafadzah dan *Mind Mapping* dianggap sebagai metode terbaik untuk meningkatkan pemahaman tajwid di kelas tahsin C lembaga takhassusul qur'an darul hikmah. Metode muhafadzah melibatkan membaca dan menghafal materi secara berulang-ulang untuk membantu siswa mempelajari dan memahami pelajaran. Keunggulan metode muhafadzah adalah meningkatkan konsentrasi siswa, membuat pelajaran lebih mudah dipahami, membuat mereka selalu ingat pelajaran, dan membuat mereka kreatif. Berdasarkan pengamatan peneliti terkait observasi yang peneliti lakukan di kelas C 1 putri LTQ Darul Hikmah, penulis melihat bahwa metode muhafadzah yang diterapkan sudah menunjukkan respon yang cukup antusias dari para siswa. Guru melanjutkan dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dengan harapan pemahaman siswa dalam belajar bisa lebih maksimal. Metode *Mind Mapping* merupakan metode alternatif yang digunakan pada pembelajaran untuk melatih cara berfikir

peserta didik dengan mudah. Metode *Mind Mapping* dapat membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru karena didalamnya memuat kata-kata kunci dalam sebuah topik. Penerapan kedua metode ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tajwid. Dengan menggunakan metode muhafadzah membantu mereka mengingat dengan cara mengulang materi yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai diingat dengan baik, sementara metode *mind mapping* membantu mereka menghubungkan ide- ide penting dalam bentuk gambar atau diagram. Adapun kegiatan muhafadzah dan *mind mapping* biasanya dilakukan dalam seminggu dua kali, dimana muhafadzah ini dilakukan sebelum materi pembelajaran diterangkan yaitu 10 menit awal setelah pendahuluan. Sementara *mind mapping* dilakukan saat materi pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kita dapat menemukan cara terbaik untuk mengajar tajwid agar siswa dapat memahaminya dengan lebih baik dan lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Studi ini menggunakan model Kemmis dan Taggart sebagai PTK. Model ini membagi satu siklus penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan penelitian awal tentang pembelajaran Al Qur'an di kelas. Hasilnya didiskusikan dengan guru Al Qur'an kelas C untuk menentukan kondisi di kelas dan mengidentifikasi kurangnya pemahaman siswa tentang materi tajwid hukum nun mati dan tanwin. Penelitian berlangsung dari April 2024 hingga Agustus 2024, mulai dari tahap prasurvei hingga tindakan. Waktu dan jadwal akan disesuaikan sesuai dengan kondisi terbaik. Tempat penelitian ini adalah LTQ Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan, salah satu lembaga Takhassusul Qur'an di pondok pesantren Darul Hikmah, dengan 14 kelas dari kelas A hingga kelas Bilqolam. Setting Penelitian ini dimulai dengan masalah bahwa siswa di kelas ini tidak memahami tajwid dengan baik, terutama nun mati dan tanwin, karena metode pembelajaran yang tidak menarik. Karena itu, perlu ada tindakan untuk memecahkan atau mengatasi masalah dengan menambahkan inovasi dan perbaikan. Akibatnya, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi tajwid, penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan menggunakan metode muhafadzah dan *mind mapping*. Penelitian ini melibatkan 11 siswa tahsin putri dari Kelas C 1 Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah Bangkalan, keseluruhannya berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Desain Modifikasi model kemmis S & M C Taggart

HASIL PENELITIAN

Pada tahap studi awal dilakukan, peneliti memperoleh gambaran tentang penerapan metode, pelaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Berdasarkan observasi Pembelajaran Tajwid di kelas C1 putri LTQ Darul Hikmah sering menghadapi tantangan dalam hal pemahaman dan penerapan materi. Metode pengajaran yang konvensional seringkali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang dapat membantu santri memahami materi Tajwid dengan lebih baik. Studi awal ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode Muhafadzah dan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman materi Tajwid pada kelas C1 putri.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tajwid, salah satunya pada bab hukum nun mati dan tanwin. Pembelajaran tajwid khususnya pada bab hukum nun mati dan tanwin, sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah, yang digunakan sebelumnya. Metode ini kurang interaktif dan sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang paham. Bab hukum nun mati dan tanwin memiliki berbagai macam bagian hukumnya, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan menarik agar siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa yang rendah terhadap materi hukum nun mati dan tanwin. Siswa sering kali melakukan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, yang berakibat pada rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga membuat motivasi belajar siswa menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan Metode Muhafadzah dan Metode *Mind Mapping*. Dengan penerapan kedua metode ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid, khususnya pada bab hukum nun mati dan tanwin, dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi saat membuat rencana pembelajaran untuk siklus pertama. Rencana ini mempertimbangkan elemen pembelajaran seperti lembar observasi, angket respons siswa, dan elemen lain yang diperlukan untuk pelaksanaan siklus.

Perencanaan siklus pertama penelitian dimulai pada 29 Juni 2024. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah meminta surat ijin penelitian dari sekolah tinggi Islam Darul Hikmah pada tanggal 19 Juni 2024. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah, peneliti meminta teman sejawat untuk berkolaborasi dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024. Beberapa hal yang harus di persiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan metode Muhafadzah dan *Mind Mapping* dengan materi tajwid bab hukum nun mati dan tanwin.
- 2) Menyiapkan lembar observasi, soal pretest dan posttest.

Pelaksanaan Tindakan Siklus pertama dari tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juni 2024. Ini dimulai dengan pelatihan pre-test pertama dan kemudian berlangsung selama satu jam. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu Kegiatan pembukaan,

Kegiatan inti dan Kegiatan penutup, yang diakhiri dengan pemberian postes (1) dan penyebaran angket. Pada tahap Pelaksanaan Pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan diskusi untuk menentukan perkembangan pembelajaran di siklus I Pengamatan. Fokus pengamatan adalah pengelolaan pembelajaran melalui metode muhafadzah dan *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tajwid selama pembelajaran.

Pada Pelaksanaan Refleksi dan Revisi, Proses ini berhubungan dengan pengamatan. Peneliti dan observer berdiskusi atau merenungkan apakah metode muhafadzah dalam siklus I dapat meningkatkan pemahaman materi tajwid. Setelah itu, peneliti dan kolabolator mempertimbangkan apa-apa yang perlu diubah atau dipertahankan, bahkan ditambahkan, dalam proses pembelajaran. Apabila siswa terus mengalami kurangnya pemahaman dari tahapan-tahapan siklus I di atas, hasil siklus II akan dipertimbangkan. Pada siklus 1, penerapan metode Muhafadzah dan *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi tajwid. Namun, beberapa tantangan muncul, seperti manajemen waktu yang kurang optimal sehingga berakibat pada umpan balik dari guru yang kurang mendetail. Waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan sering kali tidak tepat, sehingga berpengaruh pada kegiatan selanjutnya yaitu, umpan balik yang diberikan oleh guru terkadang tidak cukup rinci, membuat beberapa siswa bingung tentang kemajuan mereka. Untuk mengatasi masalah manajemen waktu, alokasi waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran perlu disusun lebih detail. dengan penggunaan timer untuk membantu Kegiatan yang paling penting akan diidentifikasi dan diberi prioritas waktu yang cukup, sementara aktivitas yang kurang penting akan disederhanakan untuk efisiensi. Waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan yang tidak tepat, sehingga berpengaruh pada kegiatan selanjutnya yaitu umpan balik, jika alokasi waktu sudah diterapkan dengan tepat maka guru akan memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan spesifik mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki oleh siswa, menggunakan penilaian untuk objektivitas dan konsistensi. Frekuensi umpan balik juga akan ditingkatkan dengan menyediakan sesi umpan balik singkat di setiap akhir pelajaran dan mengadakan pertemuan individu secara berkala. Untuk memantau dan mengevaluasi, penilaian formatif akan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan. Siswa juga akan didorong untuk melakukan refleksi harian tentang apa yang telah mereka pelajari dan kesulitan yang dihadapi, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan revisi ini, diharapkan manajemen waktu dalam pembelajaran menjadi lebih efisien sehingga umpan balik dari guru menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid.

Siklus II dimulai dengan satu pertemuan pada tanggal 3 Juli 2024. Dengan demikian, Siklus II dirancang untuk memperbaiki hasil refleksi dari Siklus I dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tajwid dalam bab hukum nun mati dan tanwin. Sebelum melakukan tindakan, guru dan teman sejawat (Observator) menyiapkan semua yang diperlukan untuk Siklus II dan mengecek data Siklus I dengan teman sejawat (Observator). Selain itu, merencanakan dan menyusun tindakan yang diperlukan untuk Penelitian Siklus II yang akan datang, menyiapkan tindakan yang harus dilaksanakan sesuai dengan Hasil Reflesi, Revisi, dan Perbaikan Siklus I, kemudian melanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan, Proses belajar di Siklus II tidak berbeda dari Siklus I; satu-satunya perbedaan adalah bahwa siklus ini berfokus pada memperbaiki dan melengkapi kesalahan yang ditemukan di Siklus I. Semua siswa hadir pada pertemuan Siklus II, dengan 11 siswa setiap orang, dan guru tetap berperan sebagai pengajar dan teman sejawat bertindak sebagai observator. Siklus II adalah sama dengan Siklus I kecuali beberapa hal yang berbeda. Siklus II dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (5 menit)
- 2) Peserta didik membaca doa sebelum pelajaran dimulai (1 menit)
- 3) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik membaca khusushon (Al- Fatihah) (2 menit)
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa (2 menit)
- 5) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Guru memberi waktu 10 menit untuk siswa menghafal materi yang akan dipelajari hari ini (hukum nun mati atau tanwin) yang ada pada kitab pokok-pokok ilmu tajwid. (10 menit)
 - b. Guru mengamati siswa yang sedang menghafal materi yang akan diajarkan hari ini yaitu materi tajwid hukum nun mati dan tanwin.
 - c. Peserta didik menyeter hafalan dengan sesama temannya, sedangkan guru menulis *mind mapping* untuk pembelajaran materi tajwid bab hukum nun mati dan tanwin beserta contohnya di papan tulis. (5 menit)
 - d. Setelah menyeter hafalan, peserta didik menulis *mind mapping* pembelajaran materi tajwid bab hukum nun mati dan tanwin beserta contohnya yang telah ditulis di papan tulis. (5 menit)
 - e. Guru menjelaskan materi hukum nun mati atau tanwin menggunakan *mind mapping* yang telah di tulis. (15 menit)
 - f. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan menggunakan *mind mapping*.
 - g. Guru menawarkan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai persoalan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari oleh mereka pada hari itu. (5 menit)
 - h. Guru memberikan jawaban serta kesimpulan akhir mengenai materi yang telah dipelajari. (5 menit)
- 6) Penutup (10 menit)
 - ✓ Peneliti memberikan pujian setelah kegiatan pembelajaran (3 menit)
 - ✓ Peneliti memberikan informasi mengenai materi selanjutnya (3 menit)
 - ✓ Guru selalu memberikan motivasi agar semangat membaca Al-Qur'an (3 menit)
 - ✓ Peneliti mengucapkan doa dan salam (1 menit)

Tahapan pengamatan pada siklus II sama dengan tahapan pengamatan pada siklus I yaitu pada tahapan refleksi ini pun juga sama dengan refleksi siklus I, yaitu peneliti dan observer melakukan diskusi atau membahas hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, sehingga pada siklus II ini diperoleh gambaran bagaimana hasil pembelajaran dengan metode muhafadzah dan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman materi tajwid pada bab hukum nun mati dan tanwin siswa.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan Metode Muhafadzah dan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan kombinasi Metode Muhafadzah dan Metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid siswa kelas C1 Putri di Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman tajwid siswa.

Penerapan Metode Muhafadzah dan Mind Mapping

Metode Muhafadzah adalah kemampuan seseorang untuk memasukkan pengetahuan atau informasi, menyimpannya, dan kemudian mengungkapkannya kembali di luar kepala. Sedangkan Metode *Mind Mapping* adalah teknik yang meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang akan dihadapi ke dalam peta atau grafik sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Kombinasi ini memberikan siswa alat yang tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga memperjelas pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tajwid yang lebih kompleks. Pada Siklus I, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan aturan tajwid setelah penerapan kedua metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode ini efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi tajwid.

Peningkatan Pemahaman Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Peningkatan pemahaman siswa diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pre-test, menandakan bahwa metode yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Pada Siklus II, penerapan kedua metode ini dilakukan dengan lebih intensif dan konsisten, yang mengakibatkan peningkatan pemahaman siswa yang lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat lebih banyak dibandingkan dengan Siklus I, menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dan mampu menggunakan kedua metode ini dengan lebih efektif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan hasil pengelolaan pembelajaran, pemahaman materi tajwid dan respon siswa pada siklus I dan siklus II berikut:

- 1) Pada siklus pertama, pengamat memberikan nilai 3.53, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara baik berkat penggunaan metode muhafadzah dan *Mind Mapping*. Observer juga memberikan saran agar peneliti lebih memperhatikan manajemen waktu dan memastikan bahwa setiap aktivitas memiliki jumlah waktu yang cukup untuk dihabiskan tanpa mengorbankan aspek lain dari pembelajaran. Selain itu, observer memberi tahu bahwa umpan balik yang baik dari guru terhadap siswa belum begitu terlihat hal ini juga dikarenakan alokasi waktu yang tidak tepat mengakibatkan kegiatan umpan balik memiliki waktu yang sedikit. Ini terlihat pada item 6 di mana umpan balik observer masih memberikan nilai 2, karena menurut observer, guru kurang memberikan umpan balik ke siswa selama pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada siklus kedua, peneliti mencoba memperbaiki kekurangan siklus pertama, termasuk kurangnya perhatian pada manajemen waktu. Peneliti melakukan ini

dengan membuat jadwal pembelajaran yang lebih komprehensif dan memastikan bahwa waktu untuk setiap sesi pembelajaran dialokasikan secara proporsional. Untuk menghindari memberikan contoh yang buruk kepada siswa lain dan mencegah kebiasaan yang salah saat membaca Al-Quran, peneliti memperbaiki masalah dengan menanggapi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tajwid pada bab hukum nun mati dan tanwin. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti pada pengelolaan pembelajaran pada siklus kedua cukup efektif, hal ini terbukti adanya perubahan yang cukup signifikan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang diberikan observer pada siklus 2 yaitu sebesar 4,93. Observer bisa memberikan catatan yaitu agar peneliti semakin mematangkan materi (memberikan tambahan hukum Mim mati dan Mad) pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Pada siklus 2 terdapat banyak item yang mengalami peningkatan salah satunya ada pada item nomer 6 (umpan balik) yang sudah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus 1 mendapatkan nilai 2 (kurang baik) dan di siklus 2 mendapat nilai 4 (baik). Dengan nilai observasi yang meningkat dari 3,53 pada siklus 1 menjadi 4,93 pada siklus 2, peneliti dan observer menilai pengelolaan pembelajaran dengan metode muhafadzah dan *mind mapping* dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan metode muhafadzah dan *mind mapping* mengalami peningkatan.

Tabel 1.
Hasil Observer

No	Aspek Yang Di Nilai	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Pendahuluan		
	1) Peserta didik membaca doa sebelum pelajaran dimulai.	3	4
	2) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik membaca khususon (Al-Fatihah)	3	4
	3) Guru memeriksa kehadiran siswa.	3	4
2.	4) Kegiatan inti		
	1) Guru memberi waktu 10 menit untuk siswa menghafal materi yang akan dipelajari hari ini (hukum nun mati atau tanwin) yang ada pada kitab pokok-pokok ilmu tajwid.	4	5
	2) Guru mengamati siswa yang sedang menghafal materi yang akan diajarkan hari ini yaitu materi tajwid hukum nun mati dan tanwin	4	5
	3) Setelah menyetor hafalan, peserta didik menulis mind mapping pembelajaran materi tajwid bab hukum nun mati dan tanwin beserta contohnya yang telah ditulis di papan tulis.	4	5

	4) Guru menjelaskan materi hukum nun mati atau tanwin	4	5
	5) menggunakan peta konsep yang telah di tulis.		
	6) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan menggunakan peta konsep.	3	5
	7) Guru menawarkan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai persoalan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.	2	4
	8) Guru memberikan jawaban serta kesimpulan akhir mengenai	2	4
	9) materi yang telah dipelajari.		
	10) Penutup		
3.	1) Peneliti memberikan pujian setelah kegiatan pembelajaran	4	5
	2) Peneliti memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.	3	4
	3) Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat	3	5
	4) dalam belajar		
	5) Peneliti mengucapkan doa dan salam	3	
	6) Pengamatan Suasana Kelas a. Siswa antusias/ termotivasi	3	5
	b. Guru antusias/ bersemangat		
	Jumlah Total	53	74
	Skor Akhir	3,53	4,93

Peningkatan Pemahaman Materi Tajwid hukum nun mati dan tanwin dapat dilihat dari hasil test yang peneliti berikan kepada siswa saat sebelum pembelajaran (Pretest) dan setelah pembelajaran (Postest). Data tersebut kemudian diubah menjadi rata-rata kelas sehingga dapat digunakan peneliti untuk membandingkan hasil pretest 1 , postest 1, pretest 2 dan postest 2. Indikator penilaian berikut untuk menilai setiap hukum Nun Mati dan Tanwin :

Table 2.
Skala Penilaian Pretest dan Posttest

Nilai	Kategori
00 - 64	Tidak Baik
65 - 69	Cukup
70 - 74	Baik
75 - 100	Sangat Baik

Keterangan:

- ✓ 00 - 64: Tidak mengetahui hukum Idgham Bighunnah.
 - ✓ 65 - 69: Mengetahui hukum Idgham Bighunnah tapi sering salah dalam penerapan.
 - ✓ 70 - 74: Mengetahui hukum Idgham Bighunnah dengan beberapa kesalahan kecil.
 - ✓ 75 - 100: Mengetahui dan menerapkan hukum Idgham Bighunnah dengan benar.
- Pada pelaksanaan siklus 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa saat pretest 1

mendapatkan nilai 62.72 dan terjadi peningkatan setelah diterapkannya metode muhafadzah dan *mind mapping*, hal ini terlihat dengan nilai rata-rata siswa saat postest 1 sebesar 68.18. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan observer mengenai hasil yg diperoleh pada siklus 1, sehingga peneliti memutuskan melanjutkan penelitian pada siklus 2 dengan pertimbangan masih terdapat 3 siswa yang tidak mengalami peningkatan (skor test) sama sekali. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 70.91 (rata-rata Pretest 2) menjadi 76.82 (rata-rata Postest 2), hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan metode muhafadzah dan *mind mapping* dan merasa mudah dalam pemahaman materi tajwid. Peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman Materi Tajwid hukum nun mati dan tanwin sangat signifikan terutama nampak pada peningkatan nilai rata-rata postes 1 dibanding dengan nilai rata-rata postes 2, yaitu dari 8.18 menjadi 76.82. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode muhafadzah dan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman materi tajwid kelas C 1 Putri.

Tabel 3.
Hasil Tes

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pretest I	Postest I	Pretest I	Pretest II
1	Naura safa tsabita	65	70	75	80
2	Sindia arikawati	65	70	70	75
3	Dewi arsila	60	70	70	75
4	Nurul aminah	60	60	70	75
5	Nahda alfiana rori	60	60	65	70
6	Ririn zuraidah	60	60	65	75
7	Zabrina gonita aneska	65	75	75	80
8	Ana safitri	65	70	70	80
9	Inayatul mubarokah	60	70	70	75
10	Siti nurisma	65	75	75	80
11	Nur laily	65	70	75	80
Rata-rata Kelas		62,72	68.18	70.91	76.82

Data Respon Siswa Pada Pembelajaran Muhafadzah dan *Mind Mapping*

Pada data respon siswa pada pembelajaran ini peneliti melihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran, peningkatan respon siswa pada pembelajaran ini dapat terlihat pada masing-masing item angket. Seperti pada item angket nomer 5 yaitu kemampuan bukan hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan isi dari materi yang dihafalkan, pada siklus I siswa yang memilih sangat setuju (SS) hanya 18% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%, dan juga pada beberapa item yang menunjukkan peningkatan dari siklus I pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa pada pemahaman materi tajwid dengan Metode Muhafadzah dan *Mind Mapping* memiliki nilai dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa Metode Muhafadzah dan *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid bab hukum nun mati dan tanwin Siswa Kelas C 1 putri Lembaga takhassusul Qur’an Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan.

KESIMPULAN

Bahwa penerapan Metode Muhafadzah dan Metode Mind Mapping efektif dalam

meningkatkan pemahaman materi tajwid siswa kelas C1 putri di Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. Metode Muhafadzah membantu siswa dalam menghafal dan menguasai tajwid dengan lebih baik, sementara Metode Mind Mapping mempermudah siswa memahami materi secara terstruktur dan jelas. Efektivitas kedua metode ini terbukti dari peningkatan nilai siswa pada tes tajwid, terutama setelah penerapan kombinasi kedua metode dalam Siklus II, yang menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibandingkan Siklus I. Oleh karena itu, kombinasi Metode Muhafadzah dan Mind Mapping dapat menjadi pendekatan yang direkomendasikan dalam pengajaran tajwid untuk meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, KHM. Basori. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Singosari, Malang: CV. Rahmatika.t.t.
- Ismatullah, N. H. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 59-73.
- Syahuri, S. (2020). *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri* (Disertasi, IAIN Ponorogo), 1.
- Satria, E., Tresnawati, D., & Vitrya, A. N. (2015). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra" dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi"i Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 2-3.
- Nuruddin, T. (2015). *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih.
- Kusmintayu, N., dkk. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 209.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 111). Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (2017). *Kamus Sinonim dan Antonim*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013: Kunci Sukses Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum. (2016). *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Hakim, L. (2016). Penerapan Metode Muhafadzah dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123-135.
- Buzan, T. (2016). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. BBC Active.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pramedia Grup.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). Diambil dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> pada 29 Maret 2024, pukul 13.20 Wib.
- Usman, N. (2017). *Konteks Imlementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT Graftindi Persada.
- Tafsir, A. (2015). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muawanah, R. (2021). *Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan Dan Bacaan Salat Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun* (Disertasi, IAIN

- Ponorogo).
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, A. (2015). *Metode Muhafadzah dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Widiyono. (2021). *MIND MAPPING: Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Lima Aksara.
- Buzan, T. (2016). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. London: BBC Active.
- Ash-Shawi, A. (2016). *Ilmu Tajwid: Panduan Praktis dalam Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Fulan, A. (2018). Penerapan Metode Muhafadzah dalam Pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren An-Nur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-134.
- Aisyah, S. (2019). Pengaruh Mind Mapping terhadap Pemahaman Materi Tajwid di SMP Al-Hidayah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 211-220.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Yulawati, F. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Martinus, S. *Metodologi Penelitian*, 158.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhartono, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukandarrumidi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Safitri, H. (2019). Pengaruh Perhatian orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Parseh 5 Socah. (Skripsi, STAI Darul Hikmah Bangkalan).